

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah rangkaian peristiwa kompleks yang melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan, peserta didik, pendidik, materi, metode, dan situasi atau lingkungan. Keenam faktor ini saling terkait dan berinteraksi dalam proses pendidikan. (Soetarno, 2023).

Corey dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses di mana lingkungan dikelola secara sengaja untuk memungkinkan siswa berpartisipasi dalam perilaku tertentu di kondisi khusus, guna menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Dengan demikian, pembelajaran adalah bagian khusus dari pendidikan, dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan sosial. Di antara faktor-faktor tersebut, guru dan siswa dianggap yang paling penting. Peran guru adalah mengatur dan memanfaatkan berbagai elemen pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya, dalam kegiatan pembelajaran sering kali tidak dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seperti yang terjadi di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas. Kondisi awal siswa-siswa kelas VIB MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas pada semester II tahun pelajaran 2023/ 2024 sebelum diadakan penelitian, ketika mereka mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mereka sudah beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang sangat sulit dan tidak menarik (Wawancara dengan Aulia Nadya dan Muhammad Fabian, siswa Kelas VIB MI Ma'arif NU 1 Karangdadap, pada tanggal 3 Januari 2024).

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Januari 2024, pada saat kegiatan pembelajaran IPS, siswa cenderung pasif, kurang bersemangat yang akhirnya hasil belajarnya pun rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPS yang dilaksanakan. Dari 23 siswa yang ada, sebanyak 14 siswa (60,9 %) tidak tuntas belajar atau tidak mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dan hanya 9 siswa dari 23 siswa (39, 13%) yang tuntas belajar atau mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 (Dokumentasi hasil belajar siswa kelas VIB MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas semester I Tahun Pelajaran 2023/2024, dikutip tanggal 3 Januari 2024).

Penyebabnya antara lain guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran konvensional. Model ini lebih berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut metode ceramah (Mudjiono, 2015). Metode ceramah sering kali kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa enggan belajar. Selain itu guru juga tidak menggunakan media atau alat peraga dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, sehingga kegiatan pembelajara berlangsung monoton dan tidak menarik perhatian siswa (observasi di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas, dikutip tanggal 3 Januari 2024).

1. Identifikasi Masalah

Berdasar beberapa hal di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN yang diadakan di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa hasil belajar mata pelajaran IPS khususnya materi Negara-negara ASEAN masih rendah?
- b. Apakah metode yang digunakan kurang menarik?
- c. Apakah alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN terlalu sedikit?

- d. Apakah karena dalam pembelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN guru tidak menggunakan media pembelajaran?

2. Analisis Masalah

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menganalisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN , diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan kurang tepat.
- b. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
- c. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah, penulis berdiskusi dengan teman sejawat untuk mencari beberapa alternatif pemecahan masalah. Beberapa alternatif pemecahan masalah yang dipilih oleh penulis dan teman sejawat yaitu:

- a. Menggunakan metode lain selain metode ceramah dan penugasan, misalnya metode demonstrasi, metode dril, metode *Mind Mapping*, dan lain-lain.
- b. Menambah alokasi waktu
- c. Guru menggunakan media atau alat peraga yang tepat untuk mengajarkan materi Negara-negara ASEAN
- d. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung, seperti metode pengajaran. Metode yang menarik dapat menjadi jembatan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, kita dapat menemukan ide-ide baru, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan prestasi siswa.

Metode pembelajaran merupakan disiplin ilmu yang membahas cara atau teknik yang harus diambil untuk menyampaikan materi kepada siswa. Artinya, metode pembelajaran adalah studi tentang cara penyajian bahan ajar kepada

peserta didik agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Usman, 2020: 4). Pernyataan ini menekankan bahwa metode adalah ilmu yang menjelaskan teknik dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih interaktif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Di antara berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode *Mind Mapping*.

Pemilihan metode ini juga didasarkan hasil tanya jawab penulis dengan siswa dimana dari 23 siswa, ada 20 (89%) siswa yang menyukai kegiatan menggambar yang ada pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menurut siswa ketika menggambar, terasa bukan sedang belajar, tapi sedang bermain sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Sehingga waktu belajar dirasa sangat sebentar. Menggambar merupakan salah satu pelajaran yang dinantikan siswa.

Penulis juga pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* di kelas IV pada pelajaran IPA materi Perkembangbiakan Tumbuhan dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dari hal tersebut di atas, dan juga berdasarkan analisis masalah, peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN di Kelas VIB MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas Dengan metode *Mind Mapping* diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi tentang Negara-negara ASEAN.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Negara-negara ASEAN dengan metode *Mind Mapping* dilaksanakan agar siswa lebih aktif, lebih senang dalam kegiatan pembelajaran, dan lebih memahami materi yang diajarkan dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Metode ini dipilih oleh penulis karena dianggap metode yang cukup efektif dalam mengajarkan pelajaran IPS, termasuk pada materi Negara-negara ASEAN

Mind Map pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang ahli yang fokus pada fungsi otak. Mind Mapping (peta pikiran) adalah metode pembelajaran yang berusaha menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri. Metode ini menggunakan gambar, warna, garis, dan kata-kata untuk membantu meningkatkan daya ingat, menuangkan ide, serta menghemat waktu (Wisudawati, 2022).

Beberapa manfaat penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran meliputi: (1) melatih pemahaman terhadap informasi penting, (2) meningkatkan kemampuan memahami informasi, (3) melatih ketelitian dalam menyusun informasi, dan (4) meningkatkan kreativitas dan profesionalisme (Fathurohman, 2020).

Keunggulan *Mind Mapping* bagi siswa dalam proses pembelajaran antara lain: (1) siswa lebih bersemangat belajar karena terjalin komunikasi yang baik dengan guru, serta pencatatan yang lebih kreatif dan menarik; (2) menghemat waktu belajar dengan fokus pada kata kunci; (3) memperdalam dan memperluas pemahaman tentang subjek yang dipelajari; (4) siswa lebih mudah mengingat materi karena hanya menggunakan kata kunci, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal (Ahmad, 2021).

Dengan demikian, metode *Mind Mapping* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini termasuk teknik kreatif, karena pembuatan Mind Mapping memerlukan imajinasi dari pembuatnya. Dengan membuat Mind Mapping sendiri, siswa dapat memahami bidang studi dengan lebih jelas dan bermakna. Mereka lebih mudah belajar melalui catatan yang mereka buat sendiri, menggunakan tulisan, warna, gambar, dan garis yang berbeda, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS.

Dari latar belakang di atas, menjadi penting untuk mengangkat judul “Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran IPS Materi Negara-negara ASEAN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIB MI Ma’arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa faktor penyebab masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN pada siswa kelas VIB Semester II MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dalam materi Negara-negara ASEAN dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Guru
 - a. Membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya.
 - b. Membantu guru berkembang secara profesional.
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri guru
 - d. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat sebuah karya tulis atau laporan.
2. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
 - b. Dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan dalam perbaikan pembelajaran IPS
 - b. Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kinerja guru dan hasil pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bukan hal yang pertama, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis lain. Berikut akan dituliskan tentang penelitian sebelumnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Hasil penelitian dari Desi Triyasari Galuh Prabawati berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SD Negeri Beran Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012” menyebutkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya skor rata-rata pada pra siklus yaitu 60, 87 menjadi 75 pada siklus I dan menjadi 85 pada siklus II. Kenaikan persentase ketuntasan belajar pun meningkat dari 39, 29% pada pra siklus menjadi 78,75% pada siklus I dan menjadi 92, 86 % pada siklus II. Selain itu metode *Mind Mapping* juga mampu meningkatkan partisipasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada macam metode yang digunakan yaitu metode *Mind Mapping*, perbedaannya adalah pada materi yang diajarkan pada penelitian tindakan. Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah tentang Kemerdekaan Republik Indonesia, sedangkan pada materi yang diteliti oleh penulis adalah tentang Negara-negara ASEAN.

2. Penelitian dari Aan Mulyanah (2013) berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri Cilamaya I Materi Perubahan Wujud Benda Tahun Pelajaran 2012/2013”

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan

meningkatnya skor rata-rata dari 64,39 pada pra siklus menjadi 75,30 pada siklus I dan meningkat menjadi 86,45 pada siklus II. Dari hasil tersebut penulis menyarankan agar metode *Mind Mapping* dapat digunakan pada pembelajaran IPS juga.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari penulis yaitu pada macam metode yang digunakan yaitu *Mind Mapping*, perbedaannya adalah pada mata Pelajaran yang diajarkan. Karena penelitian ini pada mata Pelajaran IPA sedangkan penulis pada mata Pelajaran IPS.

3. Penelitian dari Yuliarmi Nurhaida, dkk (2022), berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan tes kemampuan berpikir kritis pada siklus pertama memperoleh capaian sebesar 48% peserta didik yang lulus dengan nilai rata-rata kelas adalah 80,65. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 26% bila dibandingkan dengan tes pratindakan dimana capaian peserta didik yang lulus adalah sebesar 22% dengan nilai rata-rata kelas adalah 70,65. Kemudian pada siklus kedua kembali terjadi peningkatan dan mampu melampaui target capaian yang diharapkan dimana sebesar 78% peserta didik dinyatakan lulus dan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 91,3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada macam metode yang digunakan, perbedaannya adalah pada focus yang diteliti. Dimana penelitian ini focus pada peningkatan kemampuan berfikir

kritis sedangkan penelitian penulis pada peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa.

4. Penelitian dari Dwi Prasetyo Naratama (2021) berjudul *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tema Kebersamaan (Penelitian Tindakan Kelas, Tema 7 Kebersamaan yang Dilakukan Pada Kelas II di salah satu SDN Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021)*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya guru dalam menerapkan model pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil belajar sebelum penerapan metode *mind mapping*, mengetahui aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, mengetahui hasil belajar sesudah penerapan metode *mind mapping*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Purwamekar yang berjumlah 22 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *mind mapping* menunjukkan siswa yang tuntas belajar sebesar 27,27%. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan presentase 40,45% dengan kategori tingkat aktivitas sedang, pada siklus II menunjukkan presentase 71,13% dengan kategori tingkat aktivitas sangat tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkan metode *mind mapping* menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 45,45%, pada siklus II menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 95,45%.

Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian dari penulis, karena sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping*. Perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II dengan materi pembelajaran Tema Kebersamaan. Sedangkan penelitian

dari penulis adalah pada mata Pelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN.

5. Penelitian dari Muhamad Fariq Rahman (11170110000008), “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kuningan.”

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu mata pelajarannya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam memiliki nilai-nilai religius dan wawasan pengetahuan mengenai perkembangan islam di dunia. Pembelajaran SKI dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar tentunya dengan disampaikan dengan cara kreatif dan aktif agar materi bisa dengan mudah di pahami oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk mengetahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas XI IPA2 MAN 1 Kuningan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan pada setiap siklusnya yakni perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observasi), dan Refleksi. adapun teknik pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, Tes, dan Dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dibagi dalam dua siklus. Siklus I siswa mendapatkan hasil belajar pada tahap pretest 52,87 sedangkan post test 72,67. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,87 pada pretest dan 87,48 pada post test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar SKI dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada macam metode yang digunakan yaitu *mind mapping*, perbedaanya adalah pada mata Pelajaran dan Tingkat pendidikannya. Penelitian ini dilakukan pada siswa MAN sedangkan penulis pada siswa MI

Dari beberapa penelitian di atas, persamaan penelitian hanya pada metode yang digunakan yaitu metode mind mapping, sedangkan mata Pelajaran, Tingkat Pendidikan juga berbeda. Misalpun pada mata Pelajaran yang sama, namun tetap berbeda materi yang dipelajari.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rujukan dari beberapa teori terkait Mind Mapping, hasil belajar, mata Pelajaran IPS dan materi Negara-negara ASEAN. Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak, adalah orang pertama yang menemukan *Mind Map*. Salah satu teknik pembelajaran yang disebut "*Mind Mapping*" bertujuan untuk memastikan bahwa otak kanan dan otak kiri bekerja secara bersamaan. *Mapping* pikiran menggunakan garis, warna, gambar, dan kata-kata untuk membantu mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu (Wisudawati, 2022).

Menurut Swasono, ilmu pengetahuan sosial, juga dikenal sebagai IPS, adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah serta program studi di perguruan tinggi. Di sekolah dasar, IPS adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari berbagai konsep dari ilmu sosial, humaniora, dan sains (Swasono, 2023). Penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari ide-ide dalam bidang sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi adalah tujuan dari bahan penelitian IPS.

ASEAN, atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, adalah sebuah organisasi geopolitik dan ekonomi yang anggotanya adalah negara-negara Asia Tenggara. Tujuannya adalah untuk mensejahterakan dan memajukan negara-negara di Asia Tenggara. Para pendiri ASEAN memiliki keinginan kuat untuk membangun wilayah Asia Tenggara yang aman dan makmur.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas dan dalam istilah lain disebut “*Classroom Action Research*”. Hopinks yang dikutip oleh Rochiati Wiriatmaja menyatakan, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk perubahan yang dilakukan di ruang kelas (Wiriaatmaja, 2020: 4). Sedangkan Ebbutt berpendapat yang dikutip oleh Rochiati Wiriatmaja bahwa Penelitian tindakan adalah studi menyeluruh tentang upaya sekelompok guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran dengan melakukan tindakan tertentu di kelas berdasarkan pemikiran mereka tentang hasil dari tindakan tersebut (Wiriaatmadja, 2020).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam tahap-tahap. Setiap tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap ini dilakukan berulang kali, yang pada akhirnya menghasilkan berbagai tindakan penelitian tindakan kelas (Muslih, 2019).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif analitis dimana data-data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian akan dipaparkan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi (Muslih, 2019).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Ma’arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas yang beralamat di Jalan Bleberan RT 02 RW 01 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah karena hasil belajar siswa kelas VIB di MI Ma’arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas pada mata pelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN masih rendah.

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester II tepatnya pada bulan Januari-Februari 2024.

3. Subjek dan Kolaborator Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang akan dipelajari atau diharapkan untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian, seperti individu atau apa pun yang menjadi subjek atau sasaran penelitian (Arikunto, 2002).

Subjek dalam yang diteliti adalah siswa kelas VIB di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 14 siswa dan 9 siswi.

b. Kolaborator Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator. Tugas kolaborator adalah melakukan pengamatan dengan lembar observasi dan juga membantu peneliti dalam melaksanakan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Kolaborator juga membantu peneliti untuk mencari alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama dalam penelitian dan memberikan masukan-masukan untuk perencanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II. Selain itu, juga membantu peneliti untuk melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan peningkatan minat dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran perbaikan yang dilaksanakan dalam siklus I maupun siklus II. Adapun yang menjadi teman sejawat penulis adalah Triatun Qomariyah, S.Pd.I, guru kelas VIB di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas

Peneliti memilih Triatun Qomariyah, S.Pd.I sebagai kolaborator karena beliau adalah guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik, sehingga diharapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran, membantu peneliti untuk mencari alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama dalam penelitian dan memberikan

masuk-masukan untuk perencanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

4. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian ini dilakukan berulang kali, menghasilkan berbagai tindakan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2002).

Penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Negara-negara ASEAN di kelas V dengan metode *Mind Mapping* dalam dua siklus. Adapun tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dari setiap siklus, secara terinci langkah-langkah perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari masalah penelitian di kelas, masalah yang sudah diperoleh didiskusikan dengan teman sejawat berdasar bobot masalah serta cara penyelesaiannya.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP, lembar observasi siswa dan guru, lembar evaluasi, memilih strategi dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran perbaikan.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan pemecahan masalah sebagaimana yang direncanakan yaitu dalam Siklus I dan Siklus II.

c. Observasi

Dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran baik terhadap tindakan yang dilakukan dengan dibantu teman sejawat sebagai orang yang membantu penulis dan juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melaksanakan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilaksanakan, penulis mengevaluasi tindakan dan merumuskan perencanaan tindakan berikutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Observasi

Setiap hari kita melakukan observasi untuk memahami lingkungan kita. Selain membaca koran, mendengarkan radio dan televisi, atau berbicara dengan orang lain, observasi juga berarti mengamati secara langsung atau tanpa mediator apa pun kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Krisyantono, 2020). Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati minat belajar siswa.

b. Teknik Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono, wawancara adalah percakapan antara informan (seseorang yang dinilai memiliki informasi penting tentang sesuatu) dan periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) (Krisyantono, 2020). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pendapat siswa terkait pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*.

c. Teknik tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada individu atau kelompok orang untuk menunjukkan kondisi atau tingkat perkembangan psikologis tertentu, seperti prestasi, hasil belajar, minat, bakat, dan sikap. Dalam hal penggunaan tes sebagai alat PTK, tes dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Tes Lisan (*Oral Test*).

Tes ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang disampaikan secara lisan berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam PTK.

2) Tes Tertulis (*Writing Test*)

Tes ini terdiri dari pertanyaan yang ditulis. Meski bentuknya mirip dengan angket, tes tertulis bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menunjukkan konsep atau kinerja tertentu, sedangkan angket bertujuan untuk mengetahui pendapat dan sikap seseorang. Tes tertulis ada dalam dua jenis, yaitu :

a) Tes Essay atau Uraian.

Tes ini terdiri dari sejumlah pertanyaan uraian yang harus dijawab oleh peserta dalam bentuk uraian tertulis atau kalimat bebas yang disusun sendiri..

b) Tes Objektif

Tes objektif banyak digunakan dalam penelitian karena memberikan nilai dalam bentuk angka yang tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.

Secara umum, peneliti lebih banyak menggunakan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik tes digunakan menggunakan sejumlah soal yang diberikan pada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran perbaikan di siklus I maupun siklus II (tes formatif). Observasi dilaksanakan oleh kolaborator untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran perbaikan, yang dilakukan dengan lembar observasi terhadap guru dan lembar observasi terhadap siswa. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui masalah siswa dalam pembelajaran IPS dan juga untuk mengetahui minat belajar siswa dalam materi Negara-negara ASEAN dalam pembelajaran perbaikan yang dilakukan dengan metode *Mind Mapping*.

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi terhadap siswa dan lembar observasi terhadap guru serta melalui wawancara dengan siswa. Data itu nantinya digunakan untuk melihat perkembangan minat belajar siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Data ini nantinya digunakan untuk melihat perbaikan dalam minat belajar siswa dan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F_t}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

F_t = Jumlah siswa dengan minat belajar tinggi

N = Jumlah siswa

2) Data Kuantitatif

Untuk mengumpulkan data kuantitatif digunakan tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa berkenaan hasil penguasaan materi Negara-negara ASEAN dengan metode *Mind Mapping* yang dikuasai siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan siswa dalam menguasai materi Negara-negara ASEAN tersebut. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk isian sebanyak 10 butir soal.

Data yang diperoleh nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Data itu juga digunakan untuk mengetahui kenaikan nilai rata dan prosentasenya yang dirumuskan sebagai berikut:

a) Nilai Rata-rata

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b) Persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data tes dianalisis berdasarkan persentase, sedangkan data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui tanggapan siswa, perubahan tingkah laku, dan kegiatan guru dalam pembelajaran IPS tentang materi yang berkaitan dengan negara-negara ASEAN.

7. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas diinterpretasikan kedalam 4 tingkatan yaitu:

- Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100%
- Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%
- Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30% - 59% (Muslih, 2019)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS Materi Negara-negara ASEAN dengan metode *Mind Mapping*. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata siswa yang mencapai

KKM yang ditetapkan yaitu 75 mencapai lebih dari 80% (> 80%). Kemudian lebih dari 80% (>80%) dari jumlah siswa mengalami peningkatan aktifitas atau minat dalam belajar.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan teori tentang pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial materi Negara-negara ASEAN dengan metode *Mind Mapping* dan teori tentang tindakan.

Bab ketiga metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dan indikator ketuntasan.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data persiklus, dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.